

EDUKASI PADA REMAJA SEBAGAI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENCEGAHAN FAKTOR INTERNAL PERILAKU SEKSUAL BERISIKO REMAJA

Rosmi Eni¹, Vivi Yuderna²

**1.2.3)Departemen Keperawatan, Universitas Negeri Padang, Padang
Email: rosmien01@gmail.com**

Abstract

Risky sexual behavior in teenagers is a very complex problem, especially for unmarried teenagers, so it worries parents, educators, the government and other community leaders and is in the world's spotlight (Eni, 2019). The prevalence of risky sexual behavior in teenagers always increases every year, which is quite worrying given this condition because sexual behavior can cause unwanted pregnancies, abortion, mental problems, dropping out of school, STIs, and HIV/AIDS (amaylia at al, 2020). Risky sexual behavior occurs as a result of teenagers' lack of ability to control themselves due to a lack of knowledge about the impacts of sexual behavior and understanding of religion and applicable norms. Self-control is a person's ability to control themselves, determine priorities that have been made and direct positive behavior by paying attention to long-term consequences. Religious teachers should have a strong personality (*akhlakulkarimah*), understanding and professional skills, as well as the ability to package learning materials so that religious subjects become interesting and meaningful for teenagers. Each teenager's achievement of this developmental task seems to be heterogeneous, influenced by factors of their respective religious experiences, especially in their family environment. According to Padang, Hantaran.co in 2020, the Padang City Ministry of Religion (Kemenag) Office recorded 52 marriages of 39 children under the age of 19, with women dominating this figure. there were 13 men. The main reason behind marriages under the age of 19 is pregnancy out of wedlock. Generalist therapy, namely Increasing Psychosocial Growth and Development in Adolescents with the aim of providing developmental stimulation to maximize adolescent psychosocial growth and development from an early age. Based on the problems above, it is necessary to provide education about "What is Risky Sexual Behavior in Adolescents".

Keywords: Sexual behavior, Knowledge, Adolescents

Abstrak

Perilaku seksual berisiko pada remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks, terutama bagi remaja yang belum menikah sehingga mencemaskan orangtua, pendidik, pemerintah, dan pemuka masyarakat lainnya serta menjadi sorotan dunia (Eni, 2019). Prevalensi perilaku seksual berisiko pada remaja selalu meningkat setiap tahunnya, yang cukup mengkhawatirkan dengan kondisi ini karena perilaku seksual dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, masalah kejiwaan, putus sekolah, IMS, dan HIV/AIDS (amaylia at al, 2020). Perilaku seksual berisiko terjadi akibat dari kurangnya kemampuan remaja dalam mengontrol diri akibat kurangnya pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual dan pemahaman tentang agama serta norma-norma yang berlaku. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, menentukan prioritas yang telah dibuat dan mengarahkan perilaku positif dengan memperhatikan konsekuensi jangka panjang. Guru agama seyogyanya memiliki kepribadian yang mantap (*akhlakulkarimah*), pemahaman dan keterampilan profesional, serta kemampuan dalam mengemas materi pembelajaran sehingga mata pelajaran agama menjadi menarik dan bermakna bagi remaja. Pencapaian tugas perkembangan ini ada setiap remaja, tampaknya bersifat heterogen yang

dipengaruhi oleh faktor pengalaman keagamaan masing-masing terutama di lingkungan keluarganya. Menurut Padang, Hantaran.co tahun 2020, Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Padang mencatat 52 pernikahan anak di bawah usia 19 tahun sebanyak 39 orang, yang mendominasi angka tersebut adalah perempuan. laki-laki berjumlah 13 orang. Alasan utama yang melatar belakangi terjadinya pernikahan di bawah umur 19 adalah hamil di luar nikah. Terapi generalis yaitu Peningkatan Pertumbuhan dan Perkembangan Psikososial pada Remaja dengan tujuan memberikan stimulasi perkembangan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan psikososial remaja sejak dini. Berdasarkan permasalahan diatas perlu kiranya melakukan edukasi tentang “Apa itu Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja”.

Kata Kunci : Perilaku seksual, Pengetahuan, Remaja

A. Pendahuluan

Perilaku seksual berisiko pada remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks, terutama bagi remaja yang belum menikah sehingga mencemaskan orangtua, pendidik, pemerintah, dan pemuka masyarakat lainnya serta menjadi sorotan dunia (Eni, 2019). Prevalensi perilaku seksual berisiko pada remaja selalu meningkat setiap tahunnya, yang cukup mengkhawatirkan dengan kondisi ini karena perilaku seksual dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, masalah kejiwaan, putus sekolah, IMS, dan HIV/AIDS (amaylia at al, 2020).

Berbagai masalah kesehatan remaja banyak terjadi perilaku yang tidak diinginkan seperti kekerasan, malnutrisi, obesitas, napza, trauma, penyalahgunaan alkohol, napza, penyalahgunaan alkohol, seksualitas seperti pacaran pada remaja mengalami penyimpangan yang disertai dengan aktivitas seksual, sehingga menyeret remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah, hal ini menunjukkan permasalahan dalam aspek kehidupan seksual remaja (Sarwono, 2016).

Remaja dunia termasuk Indonesia, sangat memprihatinkan, Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2017 menyebutkan bahwa remaja wanita dan pria usia 15 – 24 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual dan sebelum menikah pada remaja didapatkan hasil wanita 3.5% dan remaja pria sebanyak 17,6% (Tim SDKI, 2018). Berdasarkan *The Physiology of Adolescent Sexual Behaviour* tahun 2017, tekanan budaya dan sosial dapat berubah dengan cepat dari satu generasi ke generasi yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja (Pringle, 2017).

Penilaian terhadap diri sendiri inilah yang membentuk harga diri remaja menjadi positif. Mampu mengontrol perilaku seksualnya, mengendalikan diri ketika berada dalam situasi yang penuh rangsangan seksual dan cenderung cepat mengambil keputusan, berpikir panjang atas akibat yang akan terjadi (Rukman at al, 2016). Di Sumatera Barat, aktivitas masyarakatnya masih kental dengan budaya dan norma agama. Budaya masyarakat Sumatera Barat yaitu budaya Minang Kabau yang memiliki kearifan adat dan budaya dengan nilai-nilai islam. Adapun falsafahnya yang terkenal adalah “Adat bersandi Syra’ Syara’ bersandi Kitabullah”. Hasil penelitian Afrizal (2019) yang melakukan penelitian tentang keterpaparan remaja pada pornografi dan pornoaksi, kehamilan di luar nikah, dan

pernikahan usia anak mengatakan bahwa di Kanagarian Sungai Kumayang Kabupaten Lima Puluh Kota remaja yang terpapar pornografi dan pornoaksi terpengaruh terhadap perilaku (Afrizal, 2019). Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seksual berisiko remaja meliputi usia, pengetahuan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pemahaman agama (Rukman at al, 2016 & Betty at al, 2021). Berdasarkan masalah data diatas, maka perlu kiranya untuk melakukan “Edukasi Pada Remaja Sebagai Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Faktor Internal Perilaku Seksual Berisiko Remaja di Desa Padang bintangan Kec. Sungai Limau”.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Padang bintangan Kec. Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah mengadakan penyuluhan tentang pengetahuan remaja tentang perilaku seksual, ceramah, dan sesi Tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama, dimulai dari pengurusan surat izin ke puskesmas, selanjutnya di teruskan ke kelurahan dan ketua RT karena menurut kami penting diadakan penyuluhan kepada warga tentang perilaku seksual. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan puskesmas untuk memberikan penyuluhan pada remaja.

C. Hasil dan pembahasan

Penyuluhan dilakukan pada warga di desa Padang bintangan Kec. Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan secara langsung dengan power point dan leaflet yang dibagikan kepada remaja. Dari 20 orang warga yang hadir, (80 %) memiliki pengetahuan yang baik perilaku seksual yang berisiko. Setelah dilakukan penyuluhan maka didapatkan hasil 90 % remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku seksual berisiko

D. Kesimpulan Dan Saran

Teknik penyuluhan dengan ceramah, sesi Tanya jawab perilaku seksual berisiko. Dengan demikian diharapkan remaja dapat memahami dampak dari perilaku seksual berisiko.

E. Daftar Pustaka

- Afrizal et al. (2018). Keterpaparan Remaja pada Pornografi dan Pornoaksi, Kehamilan di Luar Nikah, Pernikahan Usia Anak di Jorong Madang Kadok Kanagarian Sungai Kumayang Kabupaten Lima Puluh Kota. Andalas University Press.
- Eni.,R.(2019). Analisis Faktor Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota. Tesis
- Blegur, J. (2017). Preferensi Perilaku Seksual Remaja. *Proyeksi*, 11(2), 9–20.

- K**emenkes RI. 2014. Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI. ISBN 978-802-235-339-3
- I**snaeni et al (2017). Hubungan antara Pengetahuan, Pola Asuh Permisif, Tayangan Pornografi, dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja Yang Menggunakan Jasa Wanita Penjaja Seksual (WPS) di Bandungan Kabupaten Semarang. *Journal PublicHeath Perspective*. 2(1). 34-71
- Manalu, H. A., & Wibowo, D. H. (2021). Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja Pada Anak Jalanan. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(2), 125–134. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i2.1554>
- Padang, Hantaran.co.2021. Hamil di Luar Nikah, 52 Anak di Padang Adakan Pernikahan. Diakses tanggal 16 Mei 2022.
- Q**omarasari, D. 2015. Hubungan Antara peran keluarga, Sekolah, Teman sebaya, pendapatan keluarga, media informasi, dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Surakarta. Tesis.
- T**im SDKI. (2018). Survey Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia. Jakarta: BKKBN Indonesia.
- S**yarifuddin D. 2019. Strukturalisasi Memaknai Perilaku Seks Pranikah Remaja Kota. Pdf. ARS Internasional, School of Tourism. Jl. Sekolah Internasional 1-6, Antapani Bandung. Dunduh tanggal 14 februari 2019.
- S**ubekti, Y. Y. 2015. Pengaruh Jenis Kelamin, Pajanan Media, Peran Teman Sebaya, Pengetahuan PMS, Kedekatan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Berisiko PMS Pada Anak Jalanan. Tesis. Universitas Sebelas Maret.